

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam zaman modern di era globalisasi ini, dunia bisnis bersaing dengan sangat ketat. Tujuan utama bank yaitu memperoleh laba, maka dari itu bank semestinya memiliki dana dan modal yang cukup dalam mengelola perusahaan untuk bisa bersaing lebih ketat dengan bank yang lainnya. Laba atau keuntungan termasuk hal yang wajib atau mutlak diperoleh dalam perbankan.

Profitabilitas perusahaan sebagai ukuran untuk menunjukkan pendapatan yang dihasilkan dan juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Di kutip dari Kabar Jatim Surabaya bahwa ada tiga aspek yang sangat mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu : pertama, volume penyaluran kredit yang menggambarkan ekspansifnya bisnis perbankan. Kedua, tingkat margin bunga bersih yang menggambarkan selisih harga beli dan selisih harga jual dana dalam fungsi intermediasi. Dan ketiga, kualitas aset perbankan yaitu rasio kredit bermasalah. Selama ketiga aspek tersebut dijaga dengan sangat baik, maka kesehatan profitabilitas perbankan akan sangat baik juga.

Dana pihak ketiga adalah dana yang digunakan untuk aktivitas operasional bank yang digunakan untuk mengukur berhasilnya bank untuk menanggung biaya operasinya yang dananya bersumber dari masyarakat yang bersumber dari masyarakat. Doddy Ariefianto sebagai Direktur Grup Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengatakan bahwa dana

pihak ketiga akan mengikuti pertumbuhan kredit dengan proyeksi pertumbuhan dikisaran 9%-10%. Namun dari data OJK bulan juni tahun 2019 bahwa sisi penyaluran kredit sekarang mulai lesu. Jika di bulan-bulan sebelumnya penyaluran kredit bisa membukukan pertumbuhan yang lebih kencang jika disbanding dengan tahun sebelumnya, hal tersebut tidak lagi di temukan pada bulan juni 2019. Hingga juni 2019, OJK mencatat bahwa penyaluran kredit bank umum konvensional kepada pihak ketiga non bank adalah senilai Rp 5.225,1 triliun, naik 9,8% disbanding tahun lalu. Pertumbuhan tersebut lebih rendah ketimbang capaian pada Juni 2018 yang mencapai 11,1% (year-on-year/YoY). Bank memiliki peluang yang besar memperoleh pendapatan tinggi jika dana pihak ketiga meningkat, sebaliknya jika dana pihak ketiga menurun maka bank memperoleh pendapatan yang lebih rendah juga. Disimpulkan bahwa dana pihak ketiga memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio *return on asset* (ROA).

Modal yang memadai dapat menjaga perusahaan perbankan jika dalam keadaan mengalami kerugian dari aktivitas operasional tiba-tiba atau tidak terduga. Wajib bagi perusahaan perbankan agar selalu menjaga dan mempertahankan modal yang memadai untuk menghadapi suatu hal yang tidak diinginkan perusahaan di masa depan. Proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Rasio kecukupan modal di Indonesia terus membesar. Per akhir 2018 lalu, perbankan secara industry rata-rata sudah menembus 23,32 persen. Posisi ini terus naik hingga per April 2019 lalu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi 23,47 persen. Bila dibandingkan dengan Negara tetangga di wilayah Asia Tenggara, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank di

Indonesia paling tinggi. Riset Standard dan Poor's (S&P) menunjukkan Negara ASEAN seperti Thailand, Filipina, Singapura dan Malaysia hanya memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kisaran 13,6 persen – 15,8 persen saja. Bahkan *Capital Adequacy Ratio* di China dan India jauh lebih rendah yakni masing-masing 11,0 persen dan 10,8 persen per akhir tahun 2018 lalu. Semakin tinggi rasio CAR perbankan akan semakin baik. Sebab perusahaan perbankan akan mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk meminimalisir risiko sekaligus lebih mampu untuk ekspansi.

Objek penelitian tersebut adalah perusahaan perbankan di BEI periode 2014 – 2018. Diantara perusahaan di bursa efek Indonesia laba tinggi berada perusahaan perbankan. Risiko juga akan dialami ketika laba yang tinggi, karena laba yang tidak pasti pada perusahaan. Kondisi dana pihak ketiga, kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas tercatat dalam laporan keuangan tahunan di BEI periode 2014 – 2018. Kondisi profitabilitas ROA pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 *Return on Assets*

Kode Emiten	Return on Assets (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
AGRO	1,47	1,55	1,49	1,45	1,54
BBCA	3,90	3,80	4,00	3,90	4,00
BBKP	0,92	1,02	1,03	0,13	0,22
BBMD	2,73	2,56	1,69	2,23	2,20
BBNI	3,50	2,60	2,70	2,70	2,80
BBRI	3,02	2,89	2,61	2,58	1,15
BDMN	1,37	1,31	1,60	2,33	3,10
BINA	0,79	0,81	0,77	0,59	0,50
BJBR	1,92	2,04	2,22	2,01	1,71
BMRI	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17
BNGA	1,33	0,47	1,09	1,70	1,85
BSIM	1,02	0,95	1,72	1,26	0,25

Sumber : www.idx.co.id

Dilihat pada tabel diatas bahwa dari tahun 2014 – 2018 perusahaan perbankan mengalami penurunan dan kenaikan pada tingkat profitabilitasnya ROA. Dapat dilihat kenaikan profitabilitas untuk tahun 2014 – 2015 hanya ada 4 perusahaan yang mengalami kenaikan *return on assets* yaitu perusahaan AGRO, BBKP, BINA dan BJBR. Pada tahun 2015-2016 dapat dilihat perusahaan AGRO dan BINA mengalami penurunan *return on assets* sedangkan BBKP dan BJBR mengalami kenaikan dan perusahaan lain seperti BBKA, BBNI, BDMN, BNGA dan BSIM mengalami kenaikan tingkat *return on assets* pada periode tahun 2015 – 2016. Pada periode 2016 – 2017 perusahaan BBMD, BDMN, BMRI dan BNGA meningkat sedangkan BBNI stabil dengan 2,70 persen. Pada tahun 2017 – 2018 perusahaan BBKA meningkat dari 3,90 persen menjadi 4,00 persen begitu juga dengan perusahaan BBKP, BBNI, BDMN, BMRI dan BNGA yang juga meningkat rasionya. Dilihat dari tabel tersebut perusahaan BBRI dari tahun 2014 – 2018 tidak pernah mengalami kenaikan rasio profitabilitasnya, pada periode ini perusahaan mengalami penurunan terus menerus.

Usaha dan strategi perlu dilakukan untuk mencapai tingkat profitabilitas untuk mendukung tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang optimal. Sebagai salah satu contoh usaha tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan atau sebisa mungkin menambahkan modal untuk mempertinggi kemampuan menyerap risiko usaha, dan dengan melakukan peningkatan efisiensi operasional agar mampu mendorong profitabilitas ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam perusahaan perbankan likuiditas adalah rasio yang fungsinya sebagai cerminan perbankan dapat memenuhi hutang jangka pendek menggunakan alat

likuid. Bank bisa membayar hutang jangka pendeknya terutama simpanan giro, tabungan dan deposito pada saat ditagih oleh para penyimpan dana dan bisa memenuhi pinjaman kredit calon debitur yang layak untuk dibiayai itu berarti bank dikatakan likuid. Bank Indonesia menetapkan giro wajib minimum sebesar 5% dari dana pihak ketiga.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan perbankan di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian yang dihasilkan dari latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Semakin tinggi dana pihak ketiga, semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya dan aktivitas operasionalnya.
2. Semakin rendah dana pihak ketiga, semakin buruk tingkat bank menjalankan fungsinya. Menunjukkan semakin kecil sumber dana yang akan disalurkan kepada masyarakat sehingga perusahaan tidak menjalankan fungsinya secara optimal.
3. Akibat semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin baik kondisi perusahaan untuk mengontrol risiko yang terjadi.

4. Akibat semakin tinggi tingkat likuiditas, kondisi perbankan bisa berakibat buruk.
5. Laba yang tinggi bisa mengakibatkan risiko karena ketidakpastian laba yang diperoleh oleh perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dihasilkan peneliti berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya untuk menjadi fokus dengan masalah adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang dibahas tentang pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Populasi diambil adalah 45 perusahaan perbankan.
3. Sampel yang diambil adalah 12 perusahaan perbankan
4. Dibatasi dengan periode 5 tahun yang dihitung mulai tahun 2014-2018.
5. Data sekunder merupakan jenis dan objek data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia ?

4. Apakah dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan signifikan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan signifikan kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan signifikan dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Agar bisa menjadi gambaran teori untuk mengetahui dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menjadi gambaran untuk melakukan pengembangan konsep lebih mendalam dan penelitian sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Perusahaan

Untuk menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan membantu mengukur kinerja pada perusahaan.

2. Untuk Bursa Efek Indonesia

Untuk menambah referensi dalam pengkajian tentang pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan tahun 2014-2018.

3. Untuk Investor

Sebagai informasi data dalam pengambilan keputusan investor perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia dalam menghasilkan laba yang optimal pada perusahaan perbankan.

4. Bagi Masyarakat atau Calon Investor

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

5. Untuk Pemerintah

Sebagai pengkajian teori untuk dapat menentukan tingkat pajak kepada para investor guna menambah pemasukan kas Negara dalam pemerintah.